

PEMAHAMAN FIQH THAHARAH REMAJA  
DI DESA BANUA TONGA KECAMATAN SOSOPAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS



**Skripsi**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MIRA WATI SIREGAR**

NIM. 1920100048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

PEMAHAMAN FIQH THAHARAH REMAJA  
DI DESA BANUA TONGA KECAMATAN SOSOPAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS



**Skripsi**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MIRA WATI SIREGAR**

NIM. 1920100048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

PEMAHAMAN FIQH THAHARAH REMAJA  
DI DESA BANUA TONGA KECAMATAN SOSOPAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS



**Skripsi**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MIRA WATI SIREGAR**  
NIM. 1920100048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
PEMBIMBING I PEMBIMBING II

Dr. Fauziah Nasution, M. Ag  
NIP.197306172000032013

Anwar Habibi Siregar, MA.HK  
NIP.198801142020121005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi  
An. Mira Wati Sireagar

Padangsidempuan, April 2024

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

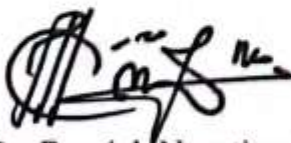
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Mira Wati Sireagar yang berjudul *Pemahaman Fiqh Thaharah Remaja Di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dr. Fauziah Nasution, M. Ag.  
NIP. 197306172000032013

PEMBIMBING II,



Anwar Habibi Siregar, MA.HK  
NIP. 198801142020121005

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Wati Siregar  
NIM : 19 201 00048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pemahaman Fiqh Thaharah Remaja Di Desa Banua Tonga  
Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2024



Mira Wati Siregar  
NIM. 19 201 00048

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Wati Siregar

NIM : 19 201 00048

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pemahaman Fiqh Thaharah Remaja Di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : April 2024

Saya yang Menyatakan,



Mira Wati Siregar  
NIM. 19 201 00048

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Wati Siregar  
NIM : 1920100048  
Semester : X (Sepuluh)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Mei 2024



Mira Wati Siregar  
NIM. 1920100048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mira Wati Siregar  
NIM : 1920100048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pemahaman Fiqh Thaharah Remaja Di Desa Banua Tonga  
Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Almira Amir, M. Si.  
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Ade Suhendra, M. Pd. I.  
NIP. 19881122 202321 1 017

Anggota

Dr. H. Muhammad Amin, M. Pd. I.  
NIP. 19720804 200003 1 002

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP. 19740527 199903 1 003

Dr. Almira Amir, M.Si.  
NIP. 19730902 200801 2 006

Ade Suhendra, M. Pd. I.  
NIP. 19881122 202321 1 017

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Forum H FTIK Lantai 2  
Tanggal : 07 Juni 2024  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/81,75 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,53  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Pemahaman Fiqh Thaharah Remaja Di Desa Banua Tonga  
Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas  
**Nama** : Mira Wati Siregar  
**Nim** : 1920100048  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 1 April 2024  
Dekan,

Dr. Irena Hilda, M. Si.  
NIP. 19720120 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Mira Wati Siregar  
**NIM** : 1920100048  
**Judul Skripsi** : **Pemahaman Fiqh Thaharah Remaja Di Desa  
Banua Tonga Kecamatan Sosopan  
Kabupaten Padang Lawas**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih ada beberapa remaja yang kurang memahami tentang fiqh thaharah bab mandi wajib di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman remaja di desa Banua Tonga kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tentang fiqh thaharah bab mandi wajib. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena tentang pemahaman remaja tentang fiqh thaharah pada bab mandi wajib. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu remaja putri yang sudah baligh di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sebanyak 22 orang, sedangkan data sekundernya adalah orang tua, kepala desa, buku-buku dan jurnal tentang Pemahaman fiqh thaharah remaja di Desa Banua Tongan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah Berdasarkan data yang diperoleh, remaja secara teori sudah memahami pengertian mandi wajib dan rukun mandi wajib, hanya saja remaja kurang memahami faktor-faktor penyebab mandi wajib dan sunnah mandi wajib. Pemahaman mereka tidak mereka aplikasikan secara sempurna dalam pelaksanaan mandi wajib. Cara remaja dalam melaksanakan mandi wajib hanya sebatas rukunnya saja, mereka tidak peduli dengan sunnah-sunnahnya. Banyak diantara remaja melaksanakan mandi wajib dengan terburu-buru sehingga para remaja sengaja meninggalkan sunnah mandi wajib.

**Kata Kunci: Fiqh, Thaharah, Remaja**

## **ABSTRACT**

**Name : Mira Wati Siregar**  
**Reg. Number : 1920100048**  
**Title : Understanding Fiqh Thaharah for Adolescents in  
Banua Tonga Village, Sosopan District, Padang Lawas  
Regency**

The background to the problem of this research is that there are still some teenagers who do not understand the fiqh thaharah chapter on mandatory bathing in Banua Tonga Village, Sosopan District, Padang Lawas Regency. This research aims to find out how teenagers in Banua Tonga village, Sosopan subdistrict, Padang Lawas Regency understand the fiqh thaharah chapter on obligatory bathing. This research uses a type of qualitative research with a descriptive qualitative approach, namely research that describes the phenomenon of teenagers' understanding of fiqh thaharah in the mandatory bathing chapter. Data collection instruments were carried out using interviews, observation, and documentation. The data source used is primary data, namely 22 teenage girls who have reached puberty in Banua Tonga Village, Sosopan District, Padang Lawas Regency, while the secondary data is parents, village heads, books, and journals regarding the Understanding of Juvenile Fiqh Tharah in Banua Tongan Village. Sosopan District, Padang Lawas Regency. The results of the research in this thesis are that based on the data obtained, teenagers in theory already understand the meaning of obligatory bathing and the pillars of obligatory bathing, but teenagers do not understand the factors that cause obligatory bathing and the sunnah of obligatory bathing. They do not apply their understanding perfectly in carrying out mandatory bathing. The way teenagers carry out obligatory bathing is only limited to harmony; they don't care about the sunnahs. Many teenagers carry out the obligatory bath in a hurry so that teenagers deliberately ignore the sunnah of obligatory bathing.

**Keywords: Fiqh, Thaharah, Teenagers**

## ملخص البحث

اسم : ميرا واتي سيرجار  
رقم التسجيل : ١٩٢٠١٠٠٠٤٨:  
عنوان البحث : فهم فقه الطهارة للمراهقين في قرية بانوا تونغنا، مقاطعة سوسوبان، بادانج لاواس  
ريجنسي

خلفية مشكلة هذا البحث هي أنه لا يزال هناك بعض المراهقين الذين لا يفهمون فصل فقه الطهارة الخاص بالغسل الإلزامي في قرية بانوا تونغنا، مقاطعة سوسوبان، مقاطعة بادانج لاواس. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية قيام المراهقين في قرية بانوا تونغنا، منطقة سوسوبان، مقاطعة بادانج لاواس، بفهم الفصل الفقهي الطاهر حول الغسل الإلزامي. يستخدم هذا البحث نوعاً من البحث النوعي ذو المنهج الوصفي الكيفي، وهو البحث الذي يصف ظاهرة فهم المراهقين للفقه الظاهري في باب الغسل الإلزامي. تم استخدام أدوات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والوثائق. مصدر البيانات المستخدم هو البيانات الأولية، أي ٢٢ فتاة مراهقة وصلت إلى سن البلوغ في قرية بانوا تونغنا، مقاطعة سوسوبان، بادانج لاواس ريجنسي، في حين أن البيانات الثانوية هي الآباء ورؤساء القرى والكتب والمجلات المتعلقة بفهم فقه الأحداث ثاراه في بانوا. قرية تونجا، منطقة سوسوبان، بادانج لاواس ريجنسي. نتائج البحث في هذه الرسالة هي أنه بناءً على البيانات التي تم الحصول عليها، فإن المراهقين من الناحية النظرية يفهمون بالفعل معنى الغسل الواجب وأركان الغسل الواجب، لكن المراهقين لا يفهمون العوامل المسببة للغسل الواجب وسنة الغسل الواجب. إنهم لا يطبقون فهمهم بشكل مثالي في إجراء الاستحمام الإلزامي. وطريقة قيام المراهقين بالغسل الواجب تقتصر فقط على الانسجام، ولا يهتمون بالسنن. كثير من المراهقين يقومون بالغسل الواجب على عجل، حتى يتجاهل المراهقون سنة الغسل الواجب عمداً.

الكلمات المفتاحية: فقه، الظاهرة، المراهقون

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Pemahaman Fiqh Thaharah Remaja Di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah bagi penulis karena banyak kendala dan hambatan yang dihadapi disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan, pengalaman, tenaga, waktu dan dana. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari keluarga dan teman seperjuangan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Fauziah Nasution, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Anwar Habibi Siregar, M.A., HK., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil

Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Desa, Bapak/Ibu orang tua dan remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
10. Terkhusus dan teristimewah kepada Ayahanda Mangaraja Panigoran Siregar dan Ibu tercinta Sorihani Hasibuan yang senantiasa memberikan

doa terbaiknya dan pengorbanannya serta dukungan dan material yang tiada henti demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis.

11. Seluruh keluarga tercinta, kepada abang-abang saya Hendra Siregar, Kasran siregar, Bahrin Siregar, serta kakak saya Amna Siregar, Seri Mahyuni Siregar, serta keponakan saya Haikal Afandi Hasibuan, Ashraf Siregar, Habib Ali Pulungan, Ahmad Syakir Panigoran Siregar, Angga Nasution, Iqbal Maulana Siregar, Nurainun Pulungan, Salwa Naura Siregar, Inayah Salsabila Siregar, Mufidah Siregar, yang memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk sahabat-sahabat terbaik yang telah menemani perjuangan selama kuliah (Rosita Devi Ritonga, Zuliyanti Dalimunthe, Sendang Srimurni, Desima Nasution, Ade Sabrina Ritonga, Thoiba Sihotang, keluarga Besar Pencelok Roha, keluarga besar HMI, PMPL, dan PASUMA UIN SYAHADA). Dan teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan PAI angkatan 2019 yang berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu skripsi.

Semoga kebaikan mereka di terima Allah SWT dan tercatat sebagai amalan baik. Kemudian penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun kepada penulis dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidimpuan , Desember 2023

Penulis

MIRA WATI SIREGAR

NIM. 1920100048

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBINGBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori.....	14
1. Pemahaman Fiqh Thaharah.....	14
a. Pengertian Pemahaman.....	14
b. Pengertian Fiqh.....	15
c. Pengertian Thaharah.....	16
1) Hakikat Dan Fungsi Thaharah.....	17
2) Manfaat Thaharah.....	18
3) Pembagian Thaharah.....	19
4) Mandi.....	21
a) Pengertian Mandi.....	21
b) Hal-hal yang mewajibkan mandi ( <i>mandi janabah</i> ).....	23
c) Rukun Mandi.....	24
d) Sunat-sunat Mandi.....	24
e) Tata Cara Pelaksanaan Mandi Wajib.....	25
2. Remaja.....	28
a. Pengertian Remaja.....	28
b. Karakteristik Remaja.....	29
1) Pertumbuhan Pikiran dan Mental.....	29
2) Perkembangan Perasaan.....	30
3) Pertimbangan Sosial.....	31
4) Perkembangan Moral.....	32
c. Klasifikasi Pendidikan Remaja.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	34

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
1. Lokasi Penelitian .....	37
2. Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Umum .....	46
1. Sejarah Singkat Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas .....	46
2. Jumlah Warga Desa Banua Tonga.....	47
3. Mata Pencaharian Warga Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.....	49
4. Agama Warga Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. ....	49
5. Sarana dan Prasarana .....	49
B. Temuan Khusus .....	50
C. Analisis Hasil Penelitian .....	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
A. Saran-Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	37
Tabel 4.1 Jumlah Warga Desa Banua Tonga .....	47
Tabel 4.2 Nama remaja putri yang sudah baligh di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas beserta nama orang tau.....	48
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia diciptakan Allah SWT di muka bumi ini sebagai khalifah. Hal ini disebabkan dalam penciptaannya, manusia memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Manusia mempunyai tugas dan fungsi yang harus diemban sesuai dengan kemampuannya. Untuk itu Allah menganugerahkan akal dan pikiran yang sempurna agar manusia dapat menjalankan fungsinya tersebut dengan baik, dengan akal dan pikiran yang dimiliki manusia menurut pandangan agama akan mengintropeksikan dirinya bahwa ia sebenarnya adalah hamba Allah, jadi untuk mengikuti melakukan aktivitasnya sebagai khalifah Allah yang baik dia harus mengikuti aturan-aturan yang diberikan Allah. Aturan-aturan tersebut dikenal dengan ajaran agama dan diaplikasikan dalam bentuk mengamalkan agama, karena setiap aktivitas yang diridhai Allah disebut pengamalan agama.<sup>1</sup>

Fase perkembangan manusia dimulai dari masa anak-anak, dilanjutkan dengan masa remaja, kemudian masa dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang diikuti adanya perubahan fisik, kognitif, dan sosial emosiaonal.<sup>2</sup> Selain sebagai masa peralihan, masa remaja juga ditandai dengan pencarian jati diri. Pencarian

---

<sup>1</sup> Abidun Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 06.

<sup>2</sup> Jhon W Santrock, *Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 113.

jati diri remaja sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *nature* atau faktor *genetis*, dan *nature* seperti faktor lingkungan, budaya, dan pola asuh yang diterapkan orangtua.<sup>3</sup> Remaja adalah suatu tingkat umur dimana anak-anak tidak lagi anak, namun belum dapat dipandang sebagai seorang dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke arah kedewasaan. Meskipun secara fisik terlihat seperti orang dewasa, namun secara mental seorang remaja belum dapat bersikap dan bertingkah laku seperti layaknya orang dewasa.<sup>4</sup>

Fase remaja merupakan fase kelahiran kembali pemahaman akal. Artinya, pemahaman akal muncul dalam bentuk baru yang tidak dikenal sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan fakta bahwa *takliif* (pembebanan) dengan hukum-hukum syari't dan ibadah dalam Islam dimulai sejak seseorang baligh begitu tanda-tanda baligh muncul, atau remaja mencapai usia 15 tahun. Pada fase pertumbuhan ini, remaja dapat mandiri dalam berfikir, disamping dia juga dapat mengetahui esensi banyak hal. Allah menjelaskan dalam al-qur'an bahwa alam semesta merupakan medan (objek) untuk dipikirkan. Dia mengizinkan pemikir (baik ia remaja, pemuda atau orang dewasa) untuk mengulangi pemikiran dan perenungannya tentang ayat-ayat Allah yang tersebar di jagat yang luas ini. Salah satu bukti yang memperkuat kemampuan remaja untuk berfikir mandiri sebagai faktor yang membantu perolehan hidayah dan keyakinan terhadap ajaran yang

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 36.

<sup>4</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 56.

diturunkan oleh Allah kepada Rasulnya.<sup>5</sup>

Masa awal remaja yaitu umur 11 atau 12-15 atau 16 tahun. Masa remaja ini berlangsung dari umur 15/16 sampai 21 tahun. Masa remaja merupakan masa mereka membutuhkan penguatan akan kemampuannya dari orang lain. Menurut Maslow sebagaimana dikutip dari buku Maryam B. Gaunau menyebutkan sebagai kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan dirinya. Peranan orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membantu meningkatkan harga diri dan pengakuan akan kemampuannya itu. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya.

Menurut Santrock sebagaimana dikutip dari buku Maryam B. Gaunau krisis remaja adalah suatu asa perkembangan identitas dimana remaja memilah-milah alternative yang berarti dan tersedia. Permasalahan yang terjadi dalam remaja mengindikasikan remaja belum memiliki komitmen dalam dirinya. Seharusnya di dalam masa remaja akhir mereka sudah mempunyai identitas diri yang matang, tetapi dalam kenyataannya masih banyak remaja yang mengalami kebingungan identitas.<sup>6</sup>

Mempelajari tentang fiqh sangat penting, agar perbuatan hukum yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari tidak terjebak pada yang haram. Pentingnya pengetahuan tersebut tercermin pada nilai-nilai

---

<sup>5</sup> M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa* ( Jakarta: Gema Insani, 2007 ), hlm. 70-71.

<sup>6</sup> Maryam B. Gaunau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm. 12.

agama, baik ibadah shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Hal ini terwujud pada kepasrahan diri secara mutlak kepada Tuhan.<sup>7</sup>

Fiqh menurut bahasa berasal dari kata *faqih* *yafqahu-faqihan* yang berarti mengerti atau paham. Paham dalam artian memahami, mengetahui, dan mendalami ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah.<sup>8</sup> Fiqh merupakan interpretasi ulama terhadap ayat-ayat dan hadist-hadist Ahkam. Fiqh adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dali-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam fiqh menyangkut 'amaliyyi atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasyah. Menurut Al-Syatibi fiqh adalah pemahaman tentang syari'ah dan penyelidikan tentang syari'ah/menegakkan arti syari'ah dan aturan-aturan rinci sangat diperlukan.<sup>9</sup>

Dalam hukum Islam, soal bersuci dan segala seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang sangat penting, terutama di antara syarat-syarat shalat diwajibkan suci dari hadast dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis.<sup>10</sup> Oleh karena itu, thaharah merupakan sebuah konsep dalam Islam yang menjadi salah satu syarat diterimanya ibadah seseorang oleh Allah SWT.

---

<sup>7</sup> Fahri Ali, *Islam Pembangunan* (Yogyakarta: Bayu Grafika Offset, 1985), hlm. 66-67.

<sup>8</sup> Djazuli, *Ilmi Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 04.

<sup>9</sup> Hafisah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 03.

<sup>10</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 13.

Thaharah merupakan membersihkan diri dari hadast dan najis. Pembersih pakaian, tubuh, tempat shalat, dan lain-lain yang terkena najis dapat dilakukan dengan menggunakan air bersih, sedangkan pembersihan diri dari hadast dapat dilakukan dengan mandi, berwudhu, atau tayammum.<sup>11</sup> Islam menempatkan masalah thaharah sebagai satu masalah penting yang tidak bisa dianggap remeh. Hal ini disebabkan oleh dua hal, yaitu: Pertama, thaharah menjadi syarat syahnya ibadah-ibadah tertentu, misalnya ibadah shalat. Jika shalat tidak melaksanakan thaharah, bersih dari hadast dan najis maka shalat dianggap tidak sah. Kedua, thaharah sebagai urusan sangat penting adalah karena thaharah terkait langsung dengan masalah kebersihan.

Thaharah sangat perlu diperhatikan, karena jika thaharah yang dilakukan tidak benar (tidak sesuai dengan ajaran Islam) maka ibadah shalat yang dilakukan akan sia-sia sebab syarat sah shalat adalah suci. Dalam kitab fiqh selalu dibahas mengenai thaharah hal ini menunjukkan bahwa thaharah sangat penting dalam Islam. Islam sangat menganjurkan setiap penganutnya agar menjaga thaharah/kesucian. Thaharah yang dimaksud adalah thaharah rohani dan thaharah fisik. Thaharah rohani adalah menjaga hati dari segala sifat yang buruk kemudian thaharah fisik meliputi kebersihan badan, pakaian dan tempat tinggal. Thaharah rohani ini merupakan hal-hal yang tidak nampak oleh mata. Meski demikian thaharah rohaniyah ini sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang muslim. Ada empat macam jenis thaharah

---

<sup>11</sup> Hafshah, *Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 13.

rohaniyah yaitu thaharah dari dosa kecil, dosa besar, dari akhlak tidak terpuji dan thaharah dari semua orientasi hidup selain Allah. Dalam thaharah fisik dibahas mengenai cara membersihkan hadast dan najis karena ketika seseorang hendak beribadah maka ia harus bersih dari hadast dan najis.<sup>12</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 222, sebagai berikut:

الْمُتَطَهِّرِينَ وَيُحِبُّ التَّوَّابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.<sup>13</sup>

Allah menyukai orang yang menyucikan diri dari kotoran lahiriah dengan mandi dan wudu. Kewajiban untuk menyucikan diri dari dosa-dosa dengan cara bertaubat, dan menyucikan dari kotoran dan najis dengan memakai air. Suci merupakan syarat sahnya shalat dan thawaf.

Islam sangat mementingkan thaharah karena thaharah juga sangat penting dalam kehidupan. Selain tuntunan agama yang mewajibkan seseorang untuk melakukan thaharah, thaharah juga sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Thaharah akan menjauhkan seseorang dari bahaya penyakit akibat kuman. Para ahli medis juga mengatakan orang yang melakukan mandi setelah janabah maka orang tersebut akan terhindar dari berbagai penyakit.

Dengan kedudukan yang sangat penting dalam syari'at Islam, thaharah

---

<sup>12</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 119.

<sup>13</sup> QS. Al-Baqarah (2): 222.

menjadi satu poin yang sangat penting untuk membedakan antara Islam dengan agama lain. Agama-agama selain tidak mempunyai perhatian yang sangat tinggi dan agung yang melebihi agama Islam dalam hal kebersihan. Islam dalam ajarannya sangat peduli dengan kebersihan manusia dari bangun tidur sampai meranjak tidur kembali. Di sinilah letak ketinggian agama Islam. Dengan demikian, ketika agama Islam disebut sebagai agama yang kumuh, lusuh, jorok, dan sebagainya, hal ini terletak pada mampu dan tidaknya seorang muslim mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupannya.<sup>14</sup>

Allah menegaskan bahwa Dia sangat mencintai orang-orang yang bersih dan akan mendapatkan cinta Allah sebab dalam hidup mereka menempatkan persoalan thaharah sebagai masalah yang benar-benar harus diperhatikan. Barang siapa yang melaksanakan perintahnya akan mendapat pahala yang besar.<sup>15</sup>

Thaharah sangat penting dalam Islam dan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti Di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas peneliti menemukan masih ada beberapa remaja yang menganggap bahwa thaharah ini sangat mudah dilakukan, Sehingga para remaja kurang memperhatikan bagaimana berthaharah yang baik dan benar khususnya mandi wajib dan remaja yang melaksanakan mandi wajib tanpa memperhatikan rukun dan

---

<sup>14</sup> Muhammad Chabib Mustofa, "Hubungan Antara Penguasaan Materi Thaharah Dengan Kebiasaan Hidup Bersih Pada Siswa Di MTS NU 10 Penawaja Pangeruyung Kab. Kendal", (Salatiga: STAIN Salatiga, 2011), hlm. 2-3.

<sup>15</sup> Ibnu Abdullah, *Fiqih Thaharah* (Surabaya: Pustaka Media, 2018), hlm. 14-15.

sunnah dalam melaksanakan mandi wajib di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pemahaman Fiqh Thaharah Remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**”.

Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dapat memahami thaharah karena thaharah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa fiqh thaharah sangatlah penting bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari. Materi thaharah yaitu najis, hadast kecil, hadast besar, haid, mimpi basah, mandi wajib, dan tayammum. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai pemahaman fiqh thaharah remaja di desa Banua Tonga.

Fiqh thaharah memiliki cakupan yang sangat luas oleh sebab itu untuk melakukan penelitian terhadap seluruh objek thaharah peneliti memiliki keterbatasan, yaitu keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan. Berdasarkan keterbatasan peneliti dan untuk memfokuskan penelitian maka peneliti membuat batasan penelitian. Dalam penelitian ini fiqh thaharah yang dibahas adalah mandi wajib bagi remaja putri yang sudah baligh.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai

berikut:

## 1. Pemahaman

Menurut para ahli sebagaimana yang dikutip dari buku Bahdar menyebutkan Anas Sudjiono mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Suharsimi mengatakan pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggenerasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan. Ngalm Purwanto menyatakan pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.<sup>16</sup> Jadi dapat kita simpulkan dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwasanya pemahaman adalah mengetahui, memahami serta menguasai sesuatu dengan pikiran. Adapun yang di maksud pemahaman dalam penelitian ini adalah remaja dapat memahami thaharah itu dengan pikiran, dapat menjelaskannya dengan bahasanya sendiri, dapat mempraktekkan, dan dapat melaksanakan thaharah dengan baik dan benar.

## 2. Fiqh

Kata fiqh adalah bahasa Arab yang berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang bermakna mengerti atau memahami. Fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang di gali dan

---

<sup>16</sup> Bahdar, *Implementasi Materi Learning Dalam Pembelajaran Fiqh* (Indramayu Jawa Barat: Adap, 2022), hlm, 19.

ditemukan dari dalil-dalil yang *tafsili*.<sup>17</sup> Fiqh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fiqh yang membahas tentang thaharah.

### 3. Thaharah

Thaharah berarti bersih (*nadlafah*), suci (*nazahah*), terbebas (*khusus*) dari kotoran (*danas*). Menurut syara' thaharah adalah mengangkat penghalang yang timbul dari hadast dan najis.<sup>18</sup> Hadast artinya suatu peristiwa, kotoran atau tidak suci. Menurut istilah syariat Islam ialah keadaan tidak suci seseorang sehingga menjadikan tidak sahnya dalam melakukan suatu ibadah tertentu. Thaharah dari hadast ada tiga macam, yaitu wudhu, mandi dan tayammum. Istinja' juga merupakan salah satu cara bersuci, yaitu mensucikan segala sesuatu yang keluar dari kubul dan dubur. Thaharah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah thaharah yang membahas khusus tentang mandi wajib bagi remaja putri yang sudah baligh.

### 4. Remaja

Masa remaja merupakan masa persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam kehidupan. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, mempunyai kemampuan untuk memasuki kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi.<sup>19</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini

---

<sup>17</sup> Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh Dan Ushul fiqh* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 01.

<sup>18</sup> Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 09.

<sup>19</sup> Endang Mei Yunalia dan Arif Nurma Etika, *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya* (Malang: Ahlimedia book, 2020), hlm. 02.

adalah remaja putri yang sudah baligh di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemahaman remaja di desa Banua Tonga kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tentang fiqh thaharah bab mandi wajib?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman remaja di desa Banua Tonga kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tentang fiqh thaharah bab mandi wajib.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan/manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperluas wawasan tentang pemahaman fiqh thaharah remaja khususnya pada bab mandi wajib
  - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya pada permasalahan yang sejenis atau relevan
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi remaja

Dengan penelitian ini diharapkan remaja dapat memahami dan melaksanakan tharahah yang benar khususnya mandi wajib.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti lebih dapat menambah pengalaman dan wawasan baru untuk meningkatkan pemahamannya dalam merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan suatu penelitian.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami penelitian ini maka peneliti menyusunnya dalam beberapa bab, yaitu:

Bab pertama, berisikan pendahuluan yang terdiri dari pengantar di dalamnya terurai mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah kemudian dilanjutkan dengan rumusan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini membahas tentang kajian teori menyangkut "*Pemahaman fiqh thaharah remaja di desa Banua Tonga kecamatan Sosopan kabupaten Padang Lawas*". Pada bab ini peneliti akan membahas segala teori yang terkait dengan judul penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab kelima, membahas tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran saran penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pemahaman Fiqh Thaharah**

###### **a. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman merupakan jenjang selanjutnya dari tujuan ranah kognitif. Berupa kapasitas tingkat pemahaman seseorang terhadap materi pelajaran yang dipelajari.<sup>20</sup>

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Memahami berarti mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari beberapa segi. Seseorang dikatakan dapat memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan yang lebih tinggi dari ingatan atau pengetahuan.<sup>21</sup>

Pemahaman atau *konperhensi* yaitu kemampuan menginginkan seseorang yang dites tersebut mampu mengerti suatu batasan dan keadaan disertai fakta yang diketahui. Kemudian

---

<sup>20</sup>Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2013), hlm. 202.

<sup>21</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 03.

seseorang yang dites tersabut harus memahami rancangan dari masalah atau pertanyaan tentang keadaan yang sebenarnya.<sup>22</sup>

## **b. Pengertian Fiqh**

Menurut bahasa fiqh memiliki arti *al-fahmu* (paham). Secara istilah fiqh adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan manusia, dan tertelusuri dari dalil-dalil yang mendetail.<sup>23</sup> Dalam Al-Qur'an dan Hadist fiqh adalah pengetahuan tentang kaidah-kaidah agama Islam mengenai perintah dan larangan Allah SWT berdasarkan hukum Islam yang ada. Fiqh juga dapat diartikan sebagai macam hukum-hukum yang mengatur segala perbuatan manusia dalam kehidupan di dunia baik kehidupan pribadi, lingkungan sekitar, maupun kehidupan manusia dengan Allah SWT. Fiqh juga harus dilandasi dengan dalil-dalil terperinci yang sudah di kaji oleh beberapa pendapat ulama.<sup>24</sup>

Fiqh menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah fiqh ialah pengetahuan hukum-hukum syara yang amaliyah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai

---

<sup>22</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rordakarya, 2000), hlm. 44.

<sup>23</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi SYariah: Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 01.

<sup>24</sup> Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 04.

“*faqih*” (ahli dalam fiqh), karena baginya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.

Dari beberapa pengertian fiqh diatas dapat dipahami bahwa fiqh merupakan ilmu yang membahas tentang ketetapan hukum Allah SWT. Fiqh juga membahas tentang perbuatan manusia yang bersifat lahiriyah kemudian dibagi dan didasari oleh dalil-dalil yang mendalam. Sumber para ulama dalam merumuskan hukum fiqh yang telah disepakati ada empat yaitu Al-Qur’an, hadist, ijmak ulama, dan *qiyas*.<sup>25</sup>

### c. Pengertian Thaharah

Thaharah secara bahasa adalah bersi dan suci dari berbagai kotoran. Segala usaha dalam menghilangkan kotoran bisa termasuk dalam thaharah. Thaharah secara istilah ialah menghilangkan hadast dengan cara menghilangkan sifat yang menempel di badan yang dapat menghalangi sahnya shalat.<sup>26</sup>

Thaharoh menurut bahasa berarti bersih. Menurut syara’ thaharoh berarti sucinya mushalli (orang yang shalat), badan, pakaian dan tempat shalatnya dari najis. Thaharoh mengangkat atau menghilangkan penghalang yang timbul dari hadats dan najis.<sup>27</sup>

Thaharah menurut fuqaha (ahli fiqh) yaitu membersihkan diri dari hadats atau menghilangkan najis, yaitu najis jasmani seperti darah,

---

<sup>25</sup> Amir Syrifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Jakarta: Kencana,2010), hlm. 10-11.

<sup>26</sup> Ahmad Reza, *Thaharah* (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm. 09.

<sup>27</sup> Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 09.

air kencing dan tinja.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, thaharah adalah mencuci anggota tubuh tertentu dengan cara tertentu untuk menghilangkan hadats dan najis agar seseorang dapat melakukan ibadah tertentu seperti shalat dan tawaf mengitari ka'bah.<sup>29</sup>

### 1) Hakikat dan Fungsi Thaharah

Dalam bahasa Indonesia thahara dapat disebut suci. Islam menuntut pemeluknya untk senantiasa dalam kondisi suci, baik lahir maupun batin, karena Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang memelihara kesucian dirinya. Ajaran kebersihan atau kesucian dalam Islam antara lain terlihat dari persyariatan ibadah shalat yang dilakukan setiap hari. Shalat dapat mensucikan lahiriyah melalui wudu yang merupakan syarat sebelum melaksanakannya. Di samping itu dapat pulamenyucikan batiniyah melalui pengesahan Allah SWT.

Kesucian secara lahiriyah adalah menghindarkan diri dari najis hakiki dan najis hukmi yaitu hadas. Najis hakiki, seperti kotoran manusia dapat menimpa badan, pakaian dan tempat, sedangkan najis hukmi hanya dapat menimpa badan. Adapun kesucian secara batiniyah adalah menghindarkan diri dari memperserikatkan Allah SWT (syirik) dan dari sifat-sifat yang tercela seperti dengki, iri hati. Secara umum kesucian lahiriyah

---

<sup>28</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *fiqh Lima Mahjab* (Jakarta: Lentera, 2011), hlm. 03.

<sup>29</sup> Ahmad Sarwat, *Fiqh Thaharah* (Jakarta: Du Center Press, 2010), hlm. 23.

dan batiniyah ini merupakan hakikat thaharah sehingga orang yang dalam kondisi suci ini dapat melakukan ibadah kepada Allah SWT.<sup>30</sup>

## 2) Manfaat Thaharah

Perhatian Islam atas dua jenis kesucian itu hakiki dan maknawi merupakan bukti otentik tentang konsistensi Islam atas kesucian dan kebersihan. Islam adalah peri hidup yang paling unggul dalam urusan keindahan dan kebersihan. Meski whudu, mandi dan membersihkan najis termasuk perkara ritual, namun tidak dapat dipungkiri bahwa semua ini berhubungan dengan kebersihan.<sup>31</sup>

Dengan demikian, Islam senantiasa mendorong seseorang untuk selalu suci (bersih), baik dirinya, pakaiannya, tempat yang digunakannya, makanan yang dimakannya, minuman yang diminumnya, bahkan jiwanya. Kebersihan dan kesucian itu akan lebih banyak memungkinkan seseorang selalu sehat dan terhindar dari penyakit, serta kotoran, baik najis maupun hadats merupakan tempat berkembangnya bakteri atau sebagai sumber penyakit. Jadi, bila seseorang selalu menjaga kebersihan tubuh, tempat, dan pakaian akan terhindar dari berbagai penyakit.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> A Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 18.

<sup>31</sup> Ahmad Sarwat, *Fiqh Thaharah*, hlm. 27.

<sup>32</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Fiqh Kesehatan* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 65.

Hal ini merupakan isyarat agar seseorang selalu tetap bersuci, sebab jika seseorang wudhu dan mandi itu secara fisik terbukti bisa menyegarkan tubuh dan membersihkan diri dari segala kuman penyakit yang setiap saat bisa menyerang tubuh.

### 3) Pembagian Thaharah

Thaharah terdiri dari thaharah hakiki atau yang terkait dengan urusan najis dan thaharah hukmi atau yang terkait dengan hadats. Thaharah hakiki adalah hal-hal yang terkait dengan kebersihan badan, pakaian dan tempat shalat dari najis. Thaharah hakiki ini berarti seseorang yang terbebas dari najis. Seseorang yang shalat dengan memakai pakaian yang ada noda darah atau air kencing, tidak sah sholatnya. Karena dia tidak terbebas dari ketidak sucian secara hakiki. Thaharah hakiki bisa didapat dengan menghilangkan najis yang menempel, baik pada badan, pakaian atau tempat untuk melakukan ibadah. Caranya bermacam-macam tergantung level kenajisannya.

Sedangkan thaharah hukmi adalah sucinya kita dari hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar (kondisi janabah). Dalam hal ini yaitu thaharah dari hadats Mandi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah an-Nisa ayat 43:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَقْرُبُوْا الصَّلٰوةَ وَاَنْتُمْ سٰكِرٰى حَتّٰى تَعْلَمُوْا  
مَا تَقُوْلُوْنَ وَلَا جُنُبًا اِلَّا عَابِرِيْ سَبِيْلِ حَتّٰى تَغْتَسِلُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ

مَرَضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِبِ أَوْ لَمَسْتُمُ  
النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا  
بِأَيْدِيكُمْ وَأُيُوسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.<sup>33</sup>

Setelah Allah memerintahkan untuk beribadah kepadanya dengan penuh rasa ikhlas, maka kemudian Allah memerintahkan menjalankan shalat dengan penuh keikhlasan karena shalat merupakan sebaik-baik ibadah. Oleh karena itu Allah melarang hamba-hambanya yang beriman untuk melakukan shalat ketika dalam keadaan mabuk sampai dia sadar. Dan janganlah kalian

---

<sup>33</sup> QS. an-Nisa (4): 43

mendekati shalat ketika dalam keadaan junub, kecuali hanya sekedar melewati masjid saja, tidak duduk lama didalamnya. Namun jika kalian lelah mandi junub maka larangan ini tidak berlaku lagi.

Ibadah shalat merupakan kewajiban yang memiliki waktu tertentu dan merupakan mengingat seseorang kepada Tuhannya, sedangkan mandu junub terkadang pada keadaan tertentu sulit dilakukan, maka Allah memberikan keringanan dalam cara menghilangkan junub, yaitu tidak menggunakan air akan tetapi dengan bertayammum ketika dalam keadaan sakit yang jika terkena air ditakutkan akan menambah parah penyakitnya, atau dalam keadaan sedang bersafar, ketika tidak mendapatkan air saat wajib berwhudu atau mandi junub.

#### **4) Mandi**

##### a) Pengertian mandi

Mandi menurut bahasa adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan cara mengalirkan air ke badannya. Dalam bahasa arab disebut dengan al- gusl ( الغُسلُ ) artinya mencakup kepada air yang dipergunakan untuk mandi. Mandi menurut istilah adalah menggunakan (mengalirkan)air yang suci untuk seluruh badan dengan cara yang ditentukan oleh syara'. Ungkapan “ seluruh badan” mengecualikan

wudhu, karena wudhu menggunakan air hanya untuk sebagian anggota badan.<sup>34</sup>

Mandi dalam bahasa arab *al ghuslu* artinya mengalirkan air pada apa saja. Namun, yang dimaksud disini adalah, mandi wajib yang sering digunakan oleh masyarakat kita. Istilah sebenarnya adalah mandi *janabah*.<sup>35</sup> Dasar perintah untuk mandi wajib karena sebab tertentu itu sebagaimana Allah SWT dalam Al Qur'an surah Al-Maidah ayat 6:

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

Artinya: Dan jika kamu junub maka mandilah<sup>36</sup>

Dari ayat di atas bahwa menjelaskan bahwa apabila dalam keadaan junub maka mandilah untuk bias melaksanakan ibadah shalat. Sebagaimana hadis sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ- رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ-  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِنَّ تَحْتَ كُلِّ شَعْرَةٍ جَنَابَةٌ, فَاطَّهَّرُوا  
الشَّعْرَ, وَأَنْفُوا الْبَشَرَ- رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ, وَالتِّرْمِذِيُّ وَضَعَّفَ اه

Dari Abu Hurairah raddhiyallahu'anhu, ia berkata bahwa rasulullah 'alaihi wa sallam bersabda, "sesungguhnya di bawah setiap helai rambut ada janabat. Cucilah rambut dan

<sup>34</sup> A Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, hlm. 64

<sup>35</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 77.

<sup>36</sup> QS al-Maidah (5): 6

bersihkan kulit. (Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmizi).<sup>37</sup>

b) Hal-hal yang mewajibkan mandi (*mandi janabah*)

Ada beberapa hal yang mewajibkan mandi wajib yaitu:

(1) Mengeluarkan mani dengan syahwat, baik dalam tidur, akibat memandang, bercumbu atau sebab lain. Adapun kalau mani itu keluarnya tanpa syahwat, karena sakit, karena kedinginan dan lain sebab, maka mandi pun tidak wajib.

(2) Betemunya dua khitan, yaitu bila kepla kemaluan lelaki (hasyafah) telah berhasil masuk ke dalam kemaluan wanita, sekalipun tak sampai mengeluarkan mani. Sebagaimana yang diriwayatkan:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : إِذَا قَعَدَ بَيْنَ شُعْبَيْهَا إِلَّا زَبَعَ شُمَّ مَسَّ أَخْتَانُ أَوْ خِتَانٌ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ

“Dari Aisyah ra, ia berkata : sabda Rasulullah saw: Apabila lelaki telah duduk diantara empat anggota tubuh wanita, kemudian khitan telah menempel pada khitan, maka sesungguhnya mandipun telah wajib dilakukan”

<sup>37</sup> Muhammad Abdul Tuasikal, *Bulughul Maram* (Depok: Drul Kutup Islamiah, 2019), hlm, 53

- (3) Setelah darah haid dan nifas berhenti keluar
- (4) Meninggal
- (5) Orang kafir bila masuk Islam, ia wajib mandi lalu shalat dua rakaat.<sup>38</sup>

c) Rukun mandi

Adapun rukun mandi wajib yaitu:

- (1) Niat Niat merupakan dasar yang membedakan ibadah dengan adat kebiasaan.
- (2) Membasuh seluruh tubuh

Yaitu meratakan air keseluruhan tubuh termasuk rambut. Lalu, jika ada sesuatu yang menghalangi air sampai ke anggota tubuh, dihilangkan, seperti getah getah dan sebagainya.

d) Sunat sunat mandi

Sunat-sunat mandi wajib yaitu:

- (1) Mulai dengan mencuci kedua tangan tiga kali
- (2) Membaca basmalah
- (3) Berwudhu sebelum mandi
- (4) Mengalirkan air keseluruhan tubuh sambil menggosok-gosok tangan ke seluruh anggota badan
- (5) Mendahulukan yang kanan dari yang kiri ketika memulai mandi

---

<sup>38</sup> Ashori Umar, *Fiqh Wanita* (Semarang: CV. ASY-Syifa, 1986), hlm. 76-80.

Seseorang yang berhadast besar (misal junub) terlarang menyentuh, membawa, dan mengangkat Al-Qur'an kecuali terpaksa, misalnya menjaga agar tidak terbakar, tenggelam, rusak dan sebagainya.<sup>39</sup>

e) Tata cara pelaksanaan mandi wajib

Tata cara mandi wajib adalah dengan meletakkan tempat air di sebelah kanan, kemudian menyebut nama Allah Swt (membaca basmallah) dan membasuh kedua tangan sebanyak tiga kali, kemudian beristinja, menghilangkan najis di badan, kemudian berwudhu. Kemudian menuangkan air ke kepalanya sebanyak tiga kali, kemudian ke bagian tubuh sebelah kanan sebanyak tiga kali, ke bagian tubuh sebelah kiri sebanyak tiga kali, kemudian menggosok bagian depan badan dan belakang, lalu memebersihkan rambut (keramas), lalu keseluruhan tubuh dengan mengusahkan air sampai kelipatan-lipatan badan.<sup>40</sup> Sebagaimana hadist berikut:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : -كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ يَبْدَأُ فَيَغْسِلُ يَدَيْهِ، ثُمَّ بُفْرَعُ بِبِمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ، فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ، ثُمَّ يَأْخُذُ الْمَاءَ، فَيَدْخُلُ أَصَابِعَهُ فِي أَصُولِ الشَّعْرِ، ثُمَّ حَفَنَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ

<sup>39</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 110-111.

<sup>40</sup> Al-Ghazali, *Rahasia Bersuci* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2015), hlm. 89-91.

حَفَنَاتٍ, ثُمَّ أَقَاضَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ, ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ – مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ, وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

Dari Aisyah radhiyallahu ‘anha, apabila rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mandi junub (mandi karena keluarmani atau hubungan intim, pen), ia memulai mencuci kedua telapak tangan, kemudia menuangkan air pada kedua telapak tangan. Lalu beliau mencuci kemaluannya. Selanjutnya beliau berwhudu, lalu beliau mengambil udara lalu menyela-nyela pangkal rambut dengan jari-jarinya. Kemudian beliau menyiramkan air di kepala dengan mencedok tiga kali (dengan kedua telapak tangan penuh,pena). Lalu beliau menuangkan air pada anggota badan yang lain. Kemudian, dia mencuci kedua telapak kakinya. (Muttafaqun ‘alaih. Lafazhnya dari muslim) [HR. Bukhari, tidak 248 dan muslim, no. 316].<sup>41</sup>

Jadi tata cara mandi wajib antara lain sebagai berikut:

- (1) Bacalah niat mandi wajib atau mandi junub terlebih dahulu. Membaca doa niat di awal-awal hukumnya wajib. Doa niat inilah yang membedakan mandi wajib dan mandi biasa. Cara membaca doa niat mandi wajib ini bisa dalam hati atau bersuara.

---

<sup>41</sup> Muhammad Abdul Tuasikal, *Bulughul Maram* (Depok: Darul Kutub Islamiah, 2019), hlm, 48.

- (2) Bersihkan telapak tangan sebanyak tiga kali. Agar sesuai dengan sunnah Rasulullah, mencuci tangan ini bisa dilakukan sampai tiga kali agar tangan bersih dan terhindar dari najis.
- (3) Bersihkan kotoran yang menempel disekitar tempat yang tersembunyi dengan tangan kiri. Bagian tubuh yang biasanya kotor dan tersembunyi tersebut ialah bagian kemaluan, dubur, bawah ketiak, pusat dan lain-lain.
- (4) Setelah membersihkan kemaluan, cuci tangan dengan menggosok-gosoknya dengan sabun.
- (5) Lakukan gerakan wudhu yang sempurna seperti ketika akan shalat, dimulai membasuh tangan sampai membasuh kaki.
- (6) Masukkan tangan kedalam air, kemudian sela pangkal rambut dengan jari-jari tangan sampai menyentuh kuli kepala. Jika sudah, guyur kepala dengan air sebanyak tiga kali.
- (7) Bilas seluruh tubuh dengan mengguyurkan air. Dimulai dari sisi yang kanan, lalu lanjutkan dengan sisi tubuh kiri.

(8) Saat menjalankan tata cara mandi wajib, pastikan seluruh lipatan kulit dan bagian tersembunyi ikut dibersihkan.<sup>42</sup>

## 2. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* yaitu berasal dari bahasa latin yang artinya tumbuh, yaitu tumbuh untuk mencapai kematangan. Bahasa primitive dan orang-orang purbakala memandang bahwa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan.<sup>43</sup> Remaja adalah suatu tingkat umur, di mana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa.<sup>44</sup> Remaja dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti 1) mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin; 2) muda. Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Pada masa ini ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial pada diri remaja. Perkembangan agama yang dialami remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck sebagaimana dikutip dari buku Jalaludin adalah:<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 29-30.

<sup>43</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 09.

<sup>44</sup> Zaskiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm. 28.

<sup>45</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 74-75.

## **b. Karakteristik remaja**

### **1) Pertumbuhan Pikiran dan Mental**

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi remaja. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama, remaja telah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya. Agama yang ajarannya bersifat lebih konservatif, lebih banyak berpengaruh bagi para remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya. Sebaliknya, agama yang ajarannya tidak konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi sikap keagamaan mereka.

Pikiran manusia pada dasarnya terbentuk dari dua hal: kecerdasan dan pengalaman. Kecerdasan bisa ditingkatkan dengan latihan-latihan, sedangkan pengalaman bisa didapat dari belajar terhadap pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Orang tua sebaiknya memantau perkembangan pikiran/intelektual anaknya. Anak yang perkembangan kecerdasan intelektualnya baik tidak mudah terkelabuhu oleh ajaran-ajaran seseorang atau rayuan-rayuan yang tidak akan memberi manfaat kepadanya. Pada masa pencarian ini remaja

yang kecerdasannya kurang dan cepat tergoda untuk melakukan kesenangan-kesenangannya. Apabila lingkungan keluarga kurang memperhatikannya.

Mental dalam arti khusus adalah suatu kemampuan menyesuaikan diri yang serius sifatnya yang mengakibatkan kemampuan tertentu dan pencapaian tertentu. Perkembangan mental pada remaja adalah suatu proses yang kekal dan tatap dan menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan dan belajar dalam menyesuaikan diri yang serius mengakibatkan kemampuan tertentu dan pencapaian tertentu pada remaja. Perkembangan mental merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia/remaja pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks.<sup>46</sup>

## **2) Perkembangan Perasaan**

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang ada dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan maupun siraman rohani ajaran

---

<sup>46</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 01.

agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual. Masa remaja merupakan masa kematangan seksual. Didorong oleh perasaan ingin tahu yang besar, remaja lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negatif.

### **3) Pertimbangan Sosial**

Corak keagamaan para remaja ditandai juga oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka mulai timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi yang dijalani remaja lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

Perkembangan sosial masa remaja merupakan pencapaian kematangan berkembangnya tingkat hubungan antar individu atau proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Perkembangan sosial masa remaja dipengaruhi beberapa aspek seperti kematangan individu, kematangan intelektual dan pengendalian emosi, kondisi keluarga, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan. Hubungan sosial remaja terutama yang berkaitan dengan proses penyesuaian diri berpengaruh terhadap perilaku, sehingga dikenal beberapa pola perilaku seperti remaja yang egois, remaja keras, remaja yang menyendiri.

#### 4) Perkembangan Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang di nilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang di nilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah.

Perkembangan moral para remaja bermula dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari perlindungan diri. Dalam agama apapun, moral agama merupakan inti ajarannya. Semua agama diajarkan mengajarkan kepada pengikutnya untuk mematuhi aturan-aturan modal kepada sesama manusia. Ada beberapa kecenderungan moral yang terlihat pada usia remaja:

1. *Self-directive*, taat beragama berdasarkan pertimbangan pribadi.
2. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa kritik.
3. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
4. *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
5. *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

6. Kecenderungan-kecenderungan ini sangat dominan disebabkan oleh pengaruh pendidikan di dalam keluarga dan lingkungan.<sup>47</sup>

### c. Klasifikasi Pendidikan Remaja

Sekolah umum dengan sekolah pesantren memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Siswa di sekolah umum hanya menempuh proses belajar mengajar 7 sampai 8 jam perhari sehingga masi dapat pulang ke rumah dan berinteraksi dengan orang tuanya. Orang tua tetap berperan memantau dan mengikuti proses pendidikan anak. Sementara itu, proses belajar mengajar di pesantren dilakukan hampir 24 jam perhari. Selama 7 jam diantaranya pembelajaran materi umum sedangkan sisanya pembiasaan diri melalui penanaman nilai-nilai agama Islam. Setiap kegiatan seperti belajar , makan, mengaji, tidur, dan sebagainya telah diatur sedemikian rupa oleh pesantren. Selama dipesantren siswa hanya diperbolehkan menghubungi orang tua pada jam-jam tertentu dan jadwal kepulangan juga telah ditentukan oleh pengurus asrama. Dengan demikian peran orang tua menjadi sedikit bila dibandingkan dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum. Padahal secara sosiologis orang tua merupakan lembaga sosialisasi pertama dan utama yang seharusnya mendidik anaknya.<sup>48</sup> Dapat disimpulkan

---

<sup>47</sup> Mulyadi dan Adrianto, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 117-118

<sup>48</sup> Meita Arsita , dkk. “ Rasionalitas Pilihan Orang Tua Terhadap Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Remaja Awal” *Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 2015.

bahwa siswa pesantren lebih memahami agama dan lebih paham mengenai fiqh thaharah di bandingkan siswa sekolah umum.

## **B. Penelitian Relevan**

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan diartikan agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya tentang hal-hal penting yang menjadi kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, meletakkan hasil temuan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti serupa atau berbeda sehingga dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian, melakukan verifikasi, kritik, dan koreksi terhadap hasil penelitian sebelumnya dari aspek ketepatan masalah ,teori dan metodologi. Beberapa penelitian relevan yang dimaksud adalah:

1. Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pemahaman Thaharah Dengan Keterampilan Bersuci Bagi Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wusqaa Benteng kec. Baranti Kab. Sidrap”. Penelitian ini dilaksanakan di Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wusqaa Benteng kec. Baranti Kab. Sidrap. Hasil penelitian ini pemahaman santri kelas VIII MTs Pondok Pesantren al- Urwatul Wustqaa Benteng Kec. Beranti Kab. Sidrap mengenai thaharah sudah dapat dikatakan baik, keterampilan bersuci juga sudah dapat dikatakan baik, dan tidak dapat terdapat hubungan antara pemahaman thaharah dengan keterampilan bersuci bagi santri. Persamaan penelitian ini yaitu

sama-sama membahas tentang pemahaman thaharah. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian dan pembahasannya yang mana penelitian terdahulu terfokus pada Santri Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wusqaa Bentengkec. Baranti Kab. Sidrap.

2. Penelitian dengan judul “Metode Orang tua Dalam Melaksanakan Pendidikan Thaharah Anak Di Desa Janjimanahon Kecamatan Batang Angkola” yang ditulis oleh Marlina Sari. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jannjimanahon Kecamatan Batang Angkola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak melakukan thaharah, seperti whudu dengan bermain-main. Metode orang tua dalam melaksanakan pendidikan thaharah kepada anak bermacam-macam. Ada orang tua yang mengajarkan thaharah kepada anak dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian atau pengawasan. Upaya yang dilakukan orang tua agar anak dapat melaksanakan ajaran Islam, termasuk pelaksanaan thaharah dengan baik adalah dengan menyekolahkan anak. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang thaharah selain itu juga jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya yaitu terletak dari lokasi penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan pembahasannya yang mana peneliti terdahulu terfokus pada metode orang tua dalam melaksanakan pendidikan thaharah anak .

3. Penelitian dengan judul “Pengaruh Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Siswa Kelas III Di MIN 03 Metro Pusat” yang ditulis oleh Trisca Zunita. Hasil penelitian ini bahwa ada pengaruh pemahaman mata pelajaran fiqih terhadap pelaksanaan shalat fardhu siswa kelas III di MIN 03 Metro Pusat. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 03 Metro Pusat. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang fiqh. Perbedaannya yaitu terletak dari lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian dan pembahasannya yang mana peneliti terdahulu terfokus Pengaruh Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Lokasi Penelitian ini lumayan jauh  $\pm$  2 jam dari pusat kabupaten Padang Lawas dan Kecamatan Sosopan merupakan perbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara. Jarak Desa Banua Tonga dengan pusat kecamatan Sosopan  $\pm$  3 Km, Desa Banua Tonga termasuk desa terpencil dimana letaknya jauh dari jalur lalu lintas. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Lokasi Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas salah satu desa pelosok dan pendidikan remaja di Desa ini *heterogen*. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman fiqh thaharah remaja di desa tersebut.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 (sembilan) bulan, penelitian dimulai sejak proposal dan mengumpulkan datanya setelah seminar proposal.

**Tabel 3.1  
Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Tanggal
1.	ACC Judul	07 Juni 2023
2.	Bimbingan Proposal Pembimbing II	14 Agustus 2023 sampai 07 September 2023

3.	Bimbingan Proposal Pembimbing I	13 September 2023 Sampai 31 Oktober 2023
4.	Seminar Proposal	9 November 2023
5.	Bimbingan Skripsi Pembimbing II	17 Januari 2024 Sampai 01 Februari 2024
6.	Bimbingan Skripsi Pembimbing I	01 Februari 2024 Sampai 12 Februari 2024
7.	Seminar Hasil	21 Maret 2024
8.	Seminar Munaqosyah	07 Juni 2024

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi pada peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *snowball*.<sup>49</sup> Penelitian kualitatif digunakan sebagai suatu metode yang tujuannya untuk memahami fenomena yang terjadi pada diri yang dijadikan subjek penelitian, misalnya dalam hal persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara keseluruhan, dengan cara menjabarkannya dalam kata-kata dan bahasa yang kontekstual yang alamiah dan menggunakan berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang memiliki tujuan deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, akurat

---

<sup>49</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 07.

mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif mengambil masalah-masalah aktual yang terjadi ketika penelitian dilaksanakan. Deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan pemahaman fiqh thaharah remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan penelitian deskripsi merupakan penelitian yang diarahkan untuk menunjukkan gejala-gejala, fakta-fakta, serta kejadian sistematis dan akurat. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>50</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu menggambarkan kejadian yang sudah terjadi ketika penelitian berlangsung. Di dalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpersepsikan kondisi-kondisi yang ada sekarang ini terjadi.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Pemilihan metode ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran terkait suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemahaman fiqh thaharah remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian deskriptif terdapat teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

---

<sup>50</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 37.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Subjek penelitian ini adalah Remaja putri yang sudah baligh di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

### D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka sumber data penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya berupa observasi dan wawancara. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, pengambilan foto atau film. Sumber data primer di peroleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah remaja putri yang sudah baligh di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sebanyak 22 orang.
2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>52</sup> Sumber data sekunder meliputi sumber tertulis dan foto. Peneliti memperoleh data tambahan dari kepala

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 07.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 129.

desa, orang tua, buku-buku dan jurnal tentang Pemahaman fiqh thaharah remaja di Desa Banua Tongan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan langsung dan tatap muka dengan kepala desa, remaja, orang tua. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang pemahaman fiqh thaharah remaja tentang mandi wajib berkenaan pada penyebab mandi wajib, rukun, sunnah, dan tata cara mandi wajib.

#### **2. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasan.<sup>53</sup> Untuk mendapatkan data mengenai keadaan remaja dilakukan ketika berada di lingkungan masyarakat di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan mandi wajib remaja putri pada saat mandi wajib di pancur (tempat mandi umum).

---

<sup>53</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen wawancara, rekap penilaian, agenda, dan lain-lain.<sup>54</sup>

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan bagian yang berisikan bagaimana usaha-usaha yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Kemudian dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Keabsahan yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Keabsahan data harus diperhatikan mulai dari awal penelitian. Dengan adanya penjaminan keabsahan data penelitian maka hasil penelitian dipandang lebih kuat.

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik menjamin keabsahan yaitu Ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan rinci terhadap pemahaman fiqh thaharah remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara memperhatikan dengan cermat cara remaja melakukan thaharah pada saat mandi wajib. Pengamatan juga dibedakan menurut latar

---

<sup>54</sup>Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 99.

belaksanaannya yaitu pengamatan terstruktur dan tidak terstruktur. Pengamatan terstruktur biasanya situasi telah diatur dan hal-hal lainnya telah dipersiapkan. Sebaliknya pengamatan tidak terstruktur adalah bentuk observasi yang lebih alamiah.

Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan adalah melibatkan keikutsertaan peneliti dengan individu yang diobservasi. Peneliti akan membuat mereka merasa nyaman dengan kehadiran peneliti sehingga observasi dan proses pencatatan informasi mengenai kehidupan mereka bisa dilakukan lebih baik. Observasi partisipan membutuhkan suatu jalinan hubungan yang baik antara peneliti dengan komunitas baru yang akan diobservasi.<sup>55</sup>

## **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Teknik pengelolaan dan analisis data merupakan suatu yang berguna untuk menjabarkan data dan keterangan yang didapatkan agar data tersebut mudah dipahami.

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi data dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek diteliti secara tetap.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Suwardi Endraswara, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan* (Sleman: Pustaka Widyatama, 2006), hlm 140.

<sup>56</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157-158.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari sekelompok subjek yang diteliti.<sup>57</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui pemahaman fiqh thaharah remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian, data dianalisis untuk keperluan merumuskan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilaksanakan untuk memperjelas fokus dan pengecekan keabsahan data. Kemudian pada fase akhir penelitian analisis dilaksanakan untuk membuat kesimpulan akhir. Dengan demikian pencarian data dapat mencapai pada dasar terdalam realitas. Adapun tahapan analisis data pada penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah data yang didapat di lokasi penelitian (data lapangan) dicurahkan dalam uraian atau laporan terperinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum dan dipilih hal pokoknya. Difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Ketika penelitian berlangsung dilakukan tahap

---

<sup>57</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 126.

reduksi data selanjutnya membuat ringkasan mengkode menelusuri tema membuat tugas dan menulis catatan-catatan kecil.

## 2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Oleh sebab itu seluruh data-data di lapangan berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi yang diperoleh di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas yang akan di analisa sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan permasalahan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah membuat verifikasi terus-menerus sepanjang proses. Penelitian berlangsung artinya sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan sementara, akan tetapi dengan bertambahnya dan melalui proses verifikasi terus-menerus maka akan diperoleh kesimpulan dari berbagai data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Lokasi penelitian berada di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Lokasi Penelitian ini lumayan jauh dari pusat kabupaten Padang Lawas dan Kecamatan Sosopan merupakan perbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara. Jarak Desa Banua Tonga dengan pusat kecamatan Sosopan sekitar 3 Km, Desa Banua Tonga termasuk desa terpencil dimana letaknya jauh dari jalur lalu lintas. Penjelasan kepala desa mengarahkan peneliti untuk bertanya kepada tokoh masyarakat tentang sejarah Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Pendiri Desa Banua Tonga ada 3 orang, asal nama Banua Tonga diambil dari nama salah satu pendiri desa tersebut yaitu Banua, awal mulanya ketiga-tiganya tinggal terpisah dan dengan jarak yang cukup jauh, karena usul dari salah satu pendiri untuk mendirikan suatu perkampungan makanya didirikanlah desa tersebut. Desa Banua Tonga ini didirikan di tanah milik pendiri desa tersebut yaitu Banua, makanya asal kata Banua diambil dari nama pendiri desa tersebut. Adapun asal kata Tonga diambil dari letak posisi desa yang berada ditengah-tengah hutan, makanya nama desa tersebut dinamakan Desa Banua Tonga.<sup>58</sup> Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena lokasi Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang

---

<sup>58</sup> Mangaraja Panigoran Siregar, Tokoh masyarakat Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Rabu 6 Desember 2023 Pukul 20.00 WIB.

Lawas salah satu desa pelosok dan pendidikan remaja di Desa ini *heterogen*. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman remaja di desa Banua Tonga kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tentang fiqh thaharah bab mandi wajib.

## 2. Jumlah Warga Desa Banua Tonga

Warga Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas berjumlah 453 jiwa yang terdiri dari 233 laki-laki dan 220 perempuan dengan 107 kepala keluarga (kk). Klasifikasi Warga Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Sebagai Berikut:<sup>59</sup>

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Warga Desa Banua Tonga**

No	Usia	Jumlah
1.	0-9	70 Orang
2.	10-19	109 Orang
3.	20-29	62 Orang
4.	30-39	67 Orang
5.	40-49	92 Orang
6.	50-59	38 Orang
7.	60-69	10 Orang
8.	70-79	4 Orang
9.	80-89	-
10.	90 ke atas	1 Orang

---

<sup>59</sup> Data Administrasi Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tahun 2023.

	Jumlah	453 Orang
--	--------	-----------

**Tabel 4.2**  
**Nama remaja putri yang sudah baligh di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas beserta nama orang tau.**

No	Nama Remaja	Sekolah	Nama Orang Tua	
			Ayah	Ibu
1.	Putri Harahap	SMP	Zulkifli Harahap	Susi Sagala
2.	Mariyam Harahap	SMP	Doli Harahap	Lidia Harahap
3.	Salwa Naura Siregar	SMP	Kasran Siregar	Indri Pulungan
4.	Marni Anni Simbolon	SMP	Harianja Simbolon	Misra Siregar
5.	Aira Pratiwi	SMP	Ramli	Nurmala
6.	Putri Handayani Hura	Stanawiyah	Alm. Herman Hura	Masniari Siregar
7.	Nur Padilla Harepa	Stanawiyah	Ipin Harepa	Neni Siregar
8.	Nur Ajijah Harepa	Stanawiyah	Sapar Harepa	Damayanti Lubis
9.	Sanni Hasibuan	SMA	Alm. Marwan Hasibuan	Rosintan Siregar
10.	Sariah Harahap	SMA	Pangaduan Harahap	Derma Nasution
11.	Indri	SMA	Budi	Cahaya
12.	Salsa Hasibuan	SMA	Gunawan Hasibuan	Nurliana Harahap
13.	Winni Aulia Saragih	SMA	Parla Saragih	Husni Harahap
14.	Erni Maulia Siregar	SMA	Alm. ken Siregar	Nur Aprilia Lubis
15.	Ema Sari Harahap	SMA	Kermin Harahap	Siti Aminah Simbolon
16.	Manda Syariah Siregar	SMA	Sawal Siregar	Lanna Hara Hasibuan
17.	Popi Aulia Harahap	SMA	Parada Harahap	Nurmawati Siregar
18.	Maimunah Harahap	SMA	Alm. Badul Harahap	Kartini Hasibuan
19.	Annisya Syafitri Nasution	SMA	Ade Nasution	Lija Siregar
20.	Nur Jannah Hasibuan	Pesantren	Armada Hasibuan	Emma Harahap
21.	Duma Sari Siregar	Pesantren	Usman Siregar	Hotnida Pulungan
22.	Siti Harahap	-	M.Arab Harahap	Jai`nap Hasibuan

### **3. Mata Pencaharian Warga Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Mata pencaharian warga Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

- a. Petani
- b. Pedagang
- c. Pegawai Negeri Sipil

Mayoritas warga Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah petani.

### **4. Agama Warga Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Semua warga Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas beragama Islam. Meskipun demikian warga tidak berlomba-lomba menyekolahkan anaknya ke pesantren karena sekolah pesantren cukup jauh dari Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Akan tetapi di kecamatan Sosopan memiliki sekolah Madrasah Tsanawiyah, jadi orang tua menganggap Madrasah Tsanawiyah sama dengan pesantren.<sup>60</sup>

### **5. Sarana dan Prasarana**

Setiap desa menyediakan sarana dan prasarana guna untuk menunjang kegiatan desa tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang

---

<sup>60</sup> Muhammad Arab Harahap, Kepala Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Jum'at 8 Desember 2023 pukul 08.00 WIB

dilakukan oleh peneliti di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Masjid	Ada
2.	Kantor Kepala Desa	Ada
3.	Aula Desa	1 Ruangan
4.	Posyandu	Ada
5.	Bidan Praktek/Desa	Ada
6.	Lapangan Olahraga (Bola Volly)	Ada
7.	Sekolah Dasar	Ada
8.	Paud	Ada

## B. Temuan Khusus

Pemahaman Remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Tentang Fiqh Thaharoh Bab Mandi Wajib. Thaharah sangat penting dalam kehidupan, oleh sebab itu meskipun thaharah mudah dilakukan tapi dalam mengerjakan thaharah tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh dan khusu' agar mendapat nilai lebih di sisi Allah.

Pemahaman adalah mengetahui, memahami serta menguasai sesuatu

---

<sup>61</sup> Data Administrasi Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tahun 2023.

dengan pikiran. Adapun yang di maksud pemahaman dalam penelitian ini adalah remaja dapat memahami thaharah itu dengan pikiran, dapat menjelaskannya dengan bahasanya sendiri, dapat mempraktekkan, dan dapat melaksanakan thaharah dengan baik dan benar.

1. Pemahaman remaja tentang pengertian mandi wajib di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Mandi wajib adalah mengalirkan air keseluruh tubuh dengan tujuan untuk menghilangkan hadats besar. Sebagaimana wawancara dengan Putri Harahap menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang pengertian mandi wajib adalah mandi (keramas) dengan mengalirkan air dari ujung rambut sampai ujung kaki.”<sup>62</sup>

Pemahaman remaja tentang pengertian mandi wajib juga disampaikan oleh Marni Anni Simbolon yaitu:

“Yang saya ketahui mandi wajib itu adalah mandi untuk menghilangkan hadats besar.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sudah paham mengenai pengertian mandi wajib dengan bahasanya sendiri.

---

<sup>62</sup> Putri Harahap, Remaja Desa Banua Tonga, *wawancara*, Kamis 7 Desember 2023 pukul 20.00 WIB

<sup>63</sup> Marni Anni Simbolon, Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Kamis 7 Desember 2023 pukul 21.00 WIB

2. Pemahaman remaja tentang faktor-faktor yang menyebabkan mandi wajib di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Hal-hal yang menyebabkan mandi wajib adalah haidh, bertemunya dua kemaluan, meninggal, keluarnya mani, nifas, melahirkan. Sebagaimana wawancara dengan Aira Pratiwi menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang hal-hal yang menyebabkan mandi wajib adalah apabila seorang perempuan/laki-laki sudah dewasa perempuan mengalami haid dan laki-laki mimpi basah maka harus mandi wajib.”<sup>64</sup>

Sebagaimana yang disampaikan Putri Harahap yaitu:

“Yang saya ketahui tentang hal-hal yang menyebabkan mandi wajib yaitu haid, setelah selesai haid kita harus mandi wajib. Hal-hal yang terkait bagi perempuan saya kurang memahami karena dalam pelajaran sekolahpun hanya dijelaskan sekilas saja, apalagi saya malu untuk bertanya tentang mendalam tentang mandi wajib.”<sup>65</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan Marni Anni Simbolon yaitu:

“yang saya ketahui mengenai hal-hal yang menyebabkan mandi wajib, saya tahu bahwa darah yang keluar dari kelamin perempuan mengharuskan untuk mandi wajib seperti, haid dan nifas. Untuk yang nifas saya tidak paham karena terjadi pada ibu-ibu dan saya tidak terlalu tau tentang pelajaran nifas.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja tentang pemahaman remaja dalam hal-hal yang menyebabkan mandi wajib di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas masih

---

<sup>64</sup> Aira Pratiwi, Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Minggu 9 Desember 2023 pukul 08.00 WIB

<sup>65</sup> Putri Harahap, Remaja Desa Banua Tonga, *wawancara*, Kamis 7 Desember 2023 pukul 20.00 WIB

<sup>66</sup> Marni Anni Simbolon, Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Kamis 7 Desember 2023 pukul 21.00 WIB

kurang memahami. Masih ada remaja yang hanya mengetahui penyebab mandi wajib yaitu haid saja karena menurut dia masih itu yang terjadi pada dirinya dan yang disampaikan oleh gurunya. Sebagaimana yang disampaikan Mariyam Harahap yaitu:

“Saya mengetahui mandi wajib, dimana kalau saya haid saya harus mandi. Akan tetapi saya tidak tahu apa saja yang menyebabkan mandi wajib.”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara di atas, pemahaman remaja tentang faktor-faktor mandi wajib di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas bahwa ada 22 remaja dalam penelitian ini, 14 remaja menyatakan paham terhadap faktor-faktor mandi wajib. Kemudian remaja yang kurang memahami faktor-faktor mandi wajib yaitu 8 orang.

### 3. Pemahaman remaja tentang rukun mandi wajib di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Rukun mandi wajib ada dua yaitu niat dan mengalirkan air keseluruhan tubuh. Sebagaimana wawancara dengan Nur Padilla Harepa menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang rukun mandi wajib adalah niat dan mengalirkan air keseluruhan tubuh.”<sup>68</sup>

Pemahaman tentang rukun mandi wajib juga disampaikan oleh Nur Jannah Hasibuan yaitu:

---

<sup>67</sup> Mariyam Harahap, Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Minggu 9 Desember 2023 pukul 10.00 WIB

<sup>68</sup> Nur Padilla Harepa, Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Minggu 9 Desember 2023 pukul 17.00 WIB.

“Yang saya ketahui rukun mandi wajib ada dua yaitu niat dan mengalirkan air dari ujung rambut sampai ujung kaki (seluruh badan).<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas bahwa semua remaja mengetahui rukun mandi wajib dengan bahasanya sendiri.

#### 4. Pemahaman remaja tentang sunnah mandi wajib di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Sunnah mandi wajib adalah mulai dengan mencuci kedua tangan tiga kali, membaca basmalah, berwudhu sebelum mandi, mengalirkan air keseluruh tubuh sambil menggosok-gosok tangan ke seluruh anggota badan, dan mendahulukan yang kanan dari yang kiri ketika memulai mandi. Sebagaimana wawancara dengan Winni Aulia Saragi menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang sunnah mandi wajib yaitu ketika saya haid dan bersuci hanya berdasarkan kebiasaan, jika darah tidak keluar, saya keramas (mandi wajib) selesai mandi melakukan wudhu agar bisa melaksanakan shalat.”<sup>70</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan Ema Sari Harahap menyatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang sunnah mandi wajib adalah wudhu

---

<sup>69</sup> Nur Jannah Hasibuan, Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Kamis 13 Desember 2023 pukul 16.00 WIB

<sup>70</sup> Winni Aulia Saragi, Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Rabu 6 Desember 2023 Pukul 07.00 WIB.

sebelum mandi (melaksanakan sunnah wudhu), mendahulukan yang kanan dari yang kiri, membaca basmalah.”<sup>71</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan Duma Sari Siregar menyatakan:

“Saya telah memahami thaharah khususnya mandi wajib, dan saya mengamalkannya sesuai dengan yang diajarkan oleh orangtua dan guru saya di sekolah yaitu mencuci tangan, membaca basmalah, mengalirkan air keseluruhan tubuh dengan mendahulukan yang kanan dari yang kiri.”<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tentang sunnah mandi wajib, remaja sudah mengetahui tentang sunnah mandi wajib walaupun masih ada beberapa yang masih kurang tau tentang sunnah mandi wajib dan masih ada yang asal asalan dalam menjawab pertanyaan peneliti.

#### 5. Pemahaman remaja tentang tata cara mandi wajib di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Cara remaja dalam melaksanakan mandi wajib di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nur Jannah Hasibuan Mengatakan bahwa:

“Biasanya pertama niat mandi wajib, cuci tangan, membersihkan kelamin dengan sabun, berwudhu, menyela rambut, mengalirkan air keseluruhan tubuh dengan mendahulukan yang kanan.”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti melihat bahwa remaja

---

<sup>71</sup> Ema Sari Harhap, Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Selasa 11 Desember 2023 pukul 20.00 WIB

<sup>72</sup> Duma Sari Siregar, Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Minggu 9 Desember 2023 pukul 20.00 WIB.

<sup>73</sup> Nur Jannah Hasibuan, Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Kamis 13 Desember 2023 pukul 16.00 WIB

mengetahui cara mandi wajib. Dan ada juga remaja mengatakan sebagaimana wawancara dengan Salwa Naura Siregar mengatakan bahwa:

“Cara saya dalam melaksanakan mandi wajib yaitu pertama saya mandi (keramas) mengalirkan air keseluruh tubuh kemudian saya sudah bisa wudhu untuk melaksanakan ibadah shalat.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan sanni Hasibuan selaku remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

“Cara saya mandi wajib yaitu pertama saya berniat, habis itu saya mandi (keramas) kemudian saya wudhu seperti biasanya saya wudhu untuk melaksanakan ibadah shalat.”<sup>75</sup>

Cara remaja dalam melaksanakan mandi wajib seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas bahwa dari segi teori remaja tau apa itu mandi wajib dan apa rukun dan sunnah mandi wajib. Akan tetapi pada saat pelaksanaannya banyak remaja tidak melaksanakan sunnah mandi wajib. Alasan remaja agar lebih cepat dalam proses mandi wajib.

Pada saat proses wawancara kebanyakan remaja menjawab dengan malu- malu. Remaja malu menceritakan bagaimana remaja melaksanakan mandi wajib. Apalagi peneliti semakin spesifik dalam menanyakan bagaimana cara remaja dalam mandi wajib. Contohnya, apa

---

<sup>74</sup> Salwa Naura Siregar, Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Rabu 12 Desember 2023 pukul 20:00 WIB

<sup>75</sup> Sanni Hasibuan, Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Jum'at 14 Desember 2023 pukul 20:00 WIB

yang anda ketahui mengenai tata cara mandi wajib?, Apakah anda melakukan niat dahulu atau mandi dahulu?. Semakin peneliti tekankan pertanyaannya semakin kurang percaya diri remaja dalam menjawab pertanyaan peneliti. Remaja malah menjawab asal-asalan dan tertawa dalam menjawab pertanyaan peneliti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan kabupaten Padang Lawas dengan Putri Harahap. Pada saat wawancara remaja mengatakan paham tentang mandi wajib, akan tetapi pada saat observasi yang dilakukan peneliti, remaja hanya melaksanakan rukunnya saja itupun mendahulukan keramas (mengalirkan air keseluruh tubuh) kemudian berniat.<sup>76</sup> Kemudian observasi dengan Ema Sari Harahap, remaja ketika mempraktekkan mandi wajib masih kurang sempurna. Pada saat wawancara, remaja begitu yakin bahwa dia mengetahui bagaimana dia dalam proses mandi wajib, akan tetapi pada saat observasi, remaja hanya melaksanakan rukunnya saja, kemudian berwudhu untuk melaksanakan shalat wajib. Alasan remaja kenapa tidak melaksanakan sunnahnya yaitu agar cepat dalam proses mandi wajib.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan remaja Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas di atas, perlu dipahami kembali kepada remaja terkait, sunnah dalam mandi wajib, walaupun rukunnya sudah terlaksana ada baiknya sunnahnya pun

---

<sup>76</sup> Putri Harahap, Remaja Desa Banua Tonga, *observasi*, Minggu 16 Desember 2023 pukul 08.00 WIB

<sup>77</sup> Ema Sari Harahap, Remaja Desa Banua Tonga, *observasi*, Selasa 18 Desember 2023 pukul 16.00 WIB

dilaksanakan, karena peneliti menemukan beberapa remaja yang belum mengetahui secara jelas terkait sunnah dalam mandi wajib. Ada juga remaja pada saat proses wawancara dia pasih menjawab bagaimana pertanyaan peneliti, akan tetapi pada saat peneliti melihat langsung (observasi), semua yang di sampaikan tidak dikerjakan. Alasan remaja kenapa tidak melaksanakan sunnahnya yaitu agar cepat dalam proses mandi wajib.

Cara remaja dalam melaksanakan mandi wajib hanya sebatas rukunnya saja, namun mereka tidak peduli dengan sunnah-sunnahnya. Banyak diantara remaja melaksanakan mandi wajib dengan terburu-buru sehingga para remaja sengaja meninggalkan sunnah mandi wajib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas ibu Indri Pulungan mengatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua memang kurang memperhatikan bagaimana cara remaja dalam melaksanakan mandi wajib. Kami hanya menyuruh untuk mandi wajib, untk cara mempraktekkannya kami tidak berikan penjelasan. Karena, menurut kami reja sudah mempelajari di sekolah. Kami sebagai orang tua hanya lebih fokus untuk mencari nafkah untuk bisa menyekolahkan anak kami.”<sup>78</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua remaja ibu Damayanti Lubis mengatakan bahwa:

“Remaja dalam melaksanakan thaharah khususnya mandi wajib masih perlu diperhatikan, apalagi kami sebagai orang tua ini tidak terlalu memperhatikan bagaimana cara remaja dalam mandi wajib, hanya memerintahkan remaja untuk mandi wajib.”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Indri Pulungan, Orang Tua Remaja Di Desa Banua Tonga, Wawancara, Kamis 13 Desember 2023 pukul 20:00 WIB

<sup>79</sup> Damayanti Lubis, Orang Tua remaja di Desa Banua Tonga, Wawancara 14 Desember 2023 pukul 08.00 WIB

Berdasarkan wawancara dengan orang tua remaja di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan fiqh thaharah bab mandi wajib di desa banua tonga masih perlu perhatian dari orangtua. Terkadang kita sebagai orang tua perlu juga memperhatikan bagaimana perkembangan suatu anak (remaja), karena baik atau benarnya seorang anak ditentukan dengan didikan orang tuanya karena orang tua adalah guru pertama untuk anaknya.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah data yang diolah dalam bentuk uraian yang di dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berikutnya adalah menganalisis data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian ini. Pemahaman Fiqh Thaharah Remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Tentang Mandi Wajib.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat bahwa pemahaman tentang mandi wajib pada remaja masih perlu diperhatikan, karena masih ada beberapa remaja yang masih kurang mengerti dalam pelaksanaan mandi wajib. Hal ini di buktikan dari jumlah yang mendapat respon paham sebanyak 12 Orang. Sehubungan hal tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masih ada beberapa remaja yang kurang memahami dalam pelaksanaan mandi wajib.

Pendidikan dari orang tua pada remaja sangatlah perlu dalam pemahaman remaja tentang mandi wajib, akan sangat penting peran orang tua sejak dari awal bagi remaja dalam pemahaman mandi wajib karena pendidikan pertama bagi seorang anak adalah orang tua. Bagi anak yang belum mendapat

pengetahuan tentang mandi wajib maka remaja akan malu menceritakan serta memilih bertanya kepada teman yang belum tentu paham. Pada saat pertama kali haid hampir semua remaja mengalami ketakutan, di sangkanya itu adalah penyakit jika seorang perempuan haid dan berfikir bahwa ada yang aneh pada dirinya sendiri.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara anak-anak ke dewasa. Masa remaja berada di antara umur belasan di mana semua keadaan bercampur aduk. Hal-hal yang akan remaja alami saat remaja pertama adalah masa pubertas. Masa pubertas akan dialami dan pasti akan di alami oleh remaja pada masa remaja awal. Pubertas perempuan di tandai masa haid pertamanya.

Maka dari itu peran orang tua sangat perlu hadir dalam masa pubertas remaja. Orang tua harus lebih melakukan pendekatan emosional dan merangkul remaja. Orang tua hendaklah memberi bekal tentang menghadapi masa perkembangan dirinya agar bisa menghadapi dunia dan bisa menjaga dirinya. Untuk itu perlu sekali peran orang tua dalam pemahaman remaja dalam mandi wajib.

Selain itu yang mendapat respon tidak terlalu paham sebanyak 10 orang. Dari hasil wawancara dan observasi, faktor yang menyebabkan remaja belum paham dilatar belakangi oleh kurangnya wawasan remaja dan remaja malu untuk bertanya kepada orang tua dalam melaksanakan mandi wajib.

Dalam proses wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dengan remaja, hampir semua remaja menceritakannya dengan malu-malu dan ada juga remaja tidak mau di wawancarai karena malu untuk menceritakannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat di amati bahwa pelaksanaan remaja dalam mandi wajib masih perlu diperhatikan dan ditanamkan kembali bahwa mandi wajib bukan cepatnya saja untuk suci dari hadats besar akan tetapi harus diperhatikan juga bagaimana mandi wajib yang baik dan benar sesuai dengan rukun dan sunnah mandi wajib.

Peneliti melihat bahwa masih ada beberapa remaja yang memang perlu diperhatikan, sesuai dengan wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan dalam konteks ini menjadi puncak permasalahan yang mana remaja ketika mempraktikkan mandi wajib masih banyak yang keliru tata cara yang mereka lakukan terbalik beberapa contohnya yaitu ada yang mandi dahulu baru berniat, padahal sesuai tata cara yang di anjurkan niat terlebih dahulu baru melaksanakan yang lainnya. Namun ada juga yang meninggalkan wudhu sebelum mandi serta mendahulukan yang kiri dari yang kanan, walaupun hal tersebut adalah sunnah, alangkah baiknya dilakukan saja karena hal tersebut tidak ada ruginya bahwa jika dikerjakan mendapat pahala.

Remaja yang masih kurang paham dengan fiqh thaharah bab mandi wajib menjadi permasalahan dalam ketidaktahuan mereka karena kurangnya pendekatan dari orang tua terhadap anaknya. Orang tua kurang memberikan pengetahuan atau pemahman mengenai mandi wajib kepada remaja yang sudah memasuki usia baligh. Kebanyakan remaja yang sudah memasuki masa baligh mengetahui tentang masalah mandi wajib dari guru, teman, dan buku. Akhirnya mereka jatuh pada kebiasaan yang salah dalam praktik dan beberapa pengakuan remaja tersebut mereka menunjukkan sikap acuh tak acuh sehingga tidak mau mencari tahu lebih lanjut tentang tata cara mandi wajib yang benar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas menjadikan penelitian ini berupa karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan ketika dilakukan penelitian ini dilapangan. Seluruh tahapan penelitian telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam metodologi penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini tidaklah mudah karena keterbatasan waktu disaat penelitian dilapangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti ini dalam penulisan skripsi.

Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya. Serta di harapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pemahaman pelaksanaan mandi wajib agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh, remaja secara teori sudah memahami pengertian mandi wajib dan rukun mandi wajib, hanya saja remaja kurang memahami faktor-faktor penyebab mandi wajib dan sunnah mandi wajib. Pemahaman mereka tidak mereka aplikasikan secara sempurna dalam pelaksanaan mandi wajib.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk Remaja, Orang tua dan Kepala Desa di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, adalah sebagai berikut:

1. Kepada remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas agar lebih memperdalam pengetahuan tentang thaharah dan tidak menyepelekan thaharah khususnya pada bab mandi wajib, karena thaharah merupakan kunci diterimanya ibadah shalat dan ibadah lain yang mengharuskan bersih ketika melakukannya. Thaharah yang benar akan menambah nilai suatu ibadah di sisi Allah SWT.
2. Kepada orang tua remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas agar lebih memperhatikan anaknya dalam berthaharah khususnya bab mandi wajib, agar orang tua juga berusaha

memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada kepala desa di Desa Banua Tonga Sosopan Kabupaten Padang Lawas agar menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya. Serta di harapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pemahaman pelaksanaan mandi wajib agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., (2018), *Fiqih Thaharah*, Surabaya: Pustaka Media.
- Abidin, Z., (2020), *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Ghazali, (2015) *Rahasia Bersuci* , Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Alhafidz, A. W., ( 2007) *Fiqih Kesehatan*, Jakarta: Amzah.
- Ali, Al- Jumanatul, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV Penerbit J-ART.
- Ali, F., (1985), *Islam Pembangunan*, Yogyakarta: Bayu Grafika Offset.
- Ali, M.& Muhammad, A., (2012), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggito, A.,& Johan, S., (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, S., (2004), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S., (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsita, M., dkk. (2015), “ Rasionalitas Pilihan Orang Tua Terhadap Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Remaja Awal” *Pendidikan Sosiologi Antropolog*.
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad, (2007), *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani.
- Bahdar, (2022), *Implementasi Materi Learning Dalam Pembelajaran Fiqh*, Indramayu Jawa Barat: Adap.
- Daradjat, Z., (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita,(2012), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyanti & Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati, J., (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana.
- Djazuli, (2010), *Ilmu Fiqh: Penggalian, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta: Kencana.
- Djazuli, (2021), *Ilmi Fiqh*, Jakarta: Kencana.
- Endraswara, S., (2006), *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, Sleman: Pustaka Widyatama.

- Gaunau, M. B., (2006), *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hafsah, (2013), *Fiqh*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hafsah, (2016), *Pembelajaran Fiqh*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Harahap, E. S., (2023), Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Selasa 11 Desember.
- Harahap, M., (2023), Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Minggu 9 Desember.
- Harahap, M. A., (2023), Kepala Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas , *Wawancara*, Jum'at 8 Desember.
- Harahap, P., (2023), Remaja Desa Banua Tonga, *wawancara*, Kamis 7 Desember.
- Hasibuan, N. J., (2023), Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Kamis 13 Desember.
- Hasibuan, S., (2023), Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Jum'at 14 Desember.
- Harepa, N. P., (2023), Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Minggu 9 Desember.
- Jalaluddin, (2012), *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, D., (2023), Orang Tua remaja di Desa Banua Tonga, *Wawancara* 14 Desember.
- Maleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong, L. J., (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosda Karya.
- Mardani, (2012), *Fiqh Ekonomi SYariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana.
- Morissan, (2014), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Mughniyah, M. J., (2014), *fiqh Lima Mahjab*, Jakarta: Lentera, 2011.
- Mulyadi, (2010), *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyadi & Adrianto, (2021), *Psikologi Agama*, Jakarta: Kencana.
- Mustofa, M. C., (2011) “Hubungan Antara Penguasaan Materi Thaharah Dengan Kebiasaan Hidup Bersih Pada Siswa Di MTS NU 10 Penawaja Pangeruyung Kab. Kendal”, Salatiga: STAIN Salatiga.
- Nasution, L., (1999), *Fiqh Ibadah*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Nata, A., (2002), *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati & Ali, I. S., (2018), *Fiqh Dan Ushul fiqh*, Jakarta: Kencana.

- Purwanto, N., (2000), *Prinsip-Prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rordakarya.
- Rangkuti, A. N., (2016), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rasjid, S., (2013), *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Raya, A. T. & Siti, M. M., (2003), *Menyelami Selik-Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Reza, A., (2015), *Thaharah*, Yogyakarta: Saufa.
- Ritonga, A. R & Zainuddin, (2002) *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rumini, S. & Siti, S., (2004), *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santrock, J. W., (2004), *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Saragi, W. A., (2023), Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Rabu 6 Desember.
- Sarwat, A., (2010), *Fiqh Thaharah*, Jakarta: Du Center Press.
- Simbolon, M. A., (2023), Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Kamis 7 Desember.
- Siregar, D. S., (2023), Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Minggu 9 Desember.
- Siregar, M. P., (2023), Tokoh masyarakat Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Rabu 6 Desember.
- Siregar, M., (2023), Orang Tua remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, 7 Desember.
- Siregar, S. N., (2023), Remaja Desa Banua Tonga, *Wawancara*, Rabu 12 Desember.
- Sjarkawi, (2006), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syrifuddin, A., (2010), *Garis-Garis Besar Fiqh*, Jakarta: Kencana.
- Tarigan, A. A., (2021), *Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah*, Medan: Merdeka Kreasi.
- Umar, A.,(1986), *Fiqh Wanita*, Semarang: CV. ASY-Syifa.
- Yunalia, E. M.& Arif N. E., (2020), *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*, Malang: Ahlimedia book.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### H. Identitas Pribadi

1. Nama : Mira Wati Siregar
2. NIM : 1920100048
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Banua Tonga/07 Agustus 2000
5. Anak ke : 6 dari 6 bersaudara
6. Status : Mahasiswi
7. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Desa Banua tonga, Kecamatan Sosopan,  
KaupatenPadang Lawas, Provinsi Sumatra Utara
9. Email : miraasiregar764@gmail.com
10. No. Hp : 082277507621

### I. Identitas Orang Tua

1. Ayah
  - a. Nama Ayah : Mangaraja Panigoran Siregar
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Banua Tonga
2. Ibu
  - a. Nama Ibu : Sorihani Hasibuan
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Banua tonga

### J. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 0312 Banua Tonga
2. SLTP : MTS.s Al-Muttaqin Sosopan
3. SLTA : SMA Negeri 1 Sosopan

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Pedoman wawancara kepada remaja**

- a. Apakah yang anda ketahui tentang mandi wajib ?
- b. Jadi menurut anda apa saja yang menyebabkan mandi wajib?
- c. Apakah anda mengetahui rukun mandi?
- d. Apakah anda mengetahui sunnah mandi?
- e. Apa yang anda ketahui mengenai tata cara mandi wajib?

#### **2. Pedoman wawancara kepada orang tua**

- a. Bagaimana cara Bapak/ Ibu dalam mengajarkan mandi wajib kepada remaja?
- b. Apakah Bapak/ Ibu memeriksa remaja setelah selesai haid selalu mandi wajib ?
- c. Apakah Bapak/ Ibu memeriksa apakah remaja pada saat mandi wajib melaksanakan rukun mandi wajib?
- d. Apakah Bapak/ Ibu memeriksa apakah remaja pada saat mandi wajib melaksanakan sunnah mandi wajib?
- e. Pernahkah Bapak/ Ibu memeriksa apakah remaja mengetahui tata cara mandi wajib ?

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN OBSERVASI

#### A. Aspek yang Diobservasi

Adapun aspek-aspek yang diobservasi di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

NO	Aktivitas		Keterangan (Rukun)	
			√	X
1.	Rukun	1. Niat		
		2. Mengalirkan air keseluruhan tubuh		
2.	Sunnah	1. Mencuci kedua tangan tiga kali		
		2. Membaca Basmalah		
		3. Berwudhu sebelum mandi		
		4. Mendahulukan yang kanan dari yang kiri ketika memulai mandi		

Nama : Putri Harahap

Sekolah : SMP

NO	Aktivitas		Keterangan	
			√	X
1.	Rukun	Niat	√	
		Mengalirkan air keseluruhan tubuh	√	
2.	Sunnah	Mencuci kedua tangan tiga kali		√
		Membaca Basmalah		√
		Berwudhu sebelum mandi		√
		Mendahulukan yang kanan dari yang kiri ketika memulai mandi		√

Nama :Mariyam Harahap

Sekolah :SMP

NO	Aktivitas		Keterangan	
			√	X
1.	Rukun	Niat	√	
		Mengalirkan air keseluruhan tubuh	√	
2.	Sunnah	Mencuci kedua tangan tiga kali		√
		Membaca Basmalah		√
		Berwudhu sebelum mandi		√
		Mendahulukan yang kanan dari yang kiri ketika memulai mandi		√

Nama :Putri Handayani Harahap

Sekolah :Stanawiyah

NO	Aktivitas		Keterangan (Rukun)	
			√	X
1.	Rukun	1. Niat	√	
		Mengalirkan air keseluruhan tubuh	√	
2.	Sunnah	Mencuci kedua tangan tiga kali		√
		Membaca Basmalah		√
		Berwudhu sebelum mandi		√
		Mendahulukan yang kanan dari yang kiri ketika memulai mandi		√

Nama : Sanni Hasibuan

Sekolah : SMA

NO	Aktivitas		Keterangan (Rukun)	
			√	X
1.	Rukun	1. Niat	√	
		2. Mengalirkan air keseluruhan tubuh	√	
2.	Sunnah	Mencuci kedua tangan tiga kali		√
		Membaca Basmalah		√
		Berwudhu sebelum mandi	√	
		Mendahulukan yang kanan dari yang kiri ketika memulai mandi		√

Nama : Sariah Siregar

Sekolah : SMA

NO	Aktivitas		Keterangan (Rukun)	
			√	X
1.	Rukun	1. Niat	√	
		Mengalirkan air keseluruhan tubuh	√	
2.	Sunnah	Mencuci kedua tangan tiga kali		√
		Membaca Basmalah		√
		Berwudhu sebelum mandi		√
		Mendahulukan yang kanan dari yang kiri ketika memulai mandi		√

Nama : Nur Jannah Hasibuan

Sekolah : Pesantren

NO	Aktivitas		Keterangan (Rukun)	
			√	X
1.	Rukun	1. Niat	√	
		Mengalirkan air keseluruhan tubuh	√	
2.	Sunnah	Mencuci kedua tangan tiga kali	√	
		Membaca Basmalah	√	
		Berwudhu sebelum mandi	√	
		Mendahulukan yang kanan dari yang kiri ketika memulai mandi	√	

Nama :Duma Sari Sirgar

Sekolah : Pesantren

NO	Aktivitas		Keterangan (Rukun)	
			√	X
1.	Rukun	1. Niat	√	
		Mengalirkan air keseluruhan tubuh	√	
2.	Sunnah	Mencuci kedua tangan tiga kali	√	
		Membaca Basmalah	√	
		Berwudhu sebelum mandi	√	
		Mendahulukan yang kanan dari yang kiri ketika memulai mandi		√

### **LAMPIRAN III**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Wawancara dengan kepala desa di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Wawancara dengan remaja di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
3. Wawancara dengan orang tua di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
4. Wawancara dengan remaja dan orang tua di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
5. Sketsa Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

## Lampiran



**Gambar 3.1 Wawancara dengan kepala desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**



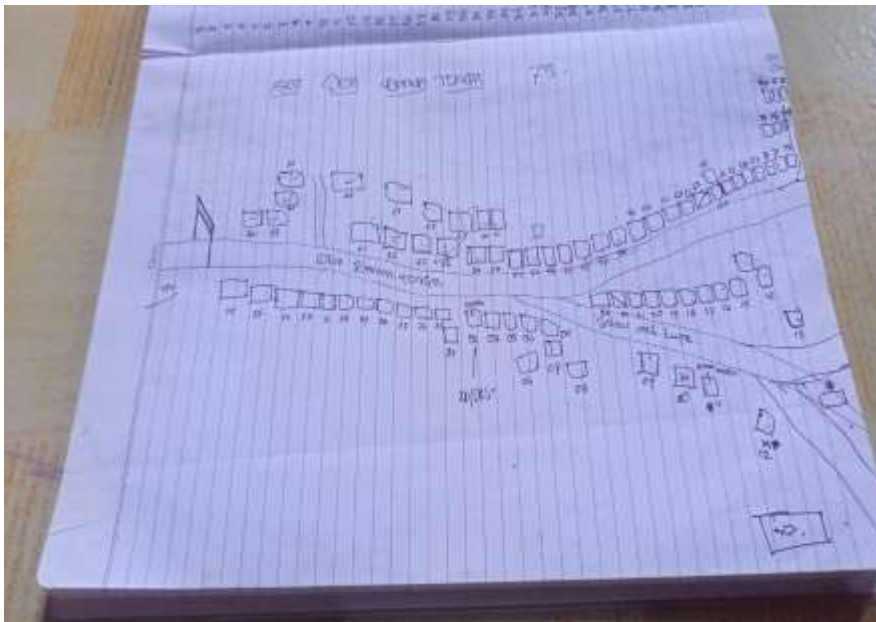
**Gambar 3.2 Wawancara dengan remaja Banua Tonga Kecamatan Sosopan  
Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 3.3 Wawancara dengan orang tua Banua Tonga Kecamatan Sosopan  
Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 3.4 Wawancara dengan remaja dan orang tua Banua Tonga  
Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**



**Gambar 3.5 Sketsa Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten  
Padang Lawas**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4506 /Un.28/E.1/PP. 00.90/2023

4 September 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Fauziah Nasution, M. Ag.
2. Anwar Habibi Siregar, MH. HK.

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Mira Wati Siregar
NIM	: 1920100048
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pemahaman Fiqh Thaharah Remaja Di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas


berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., MA.  
NIP 198012242006042001

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 6045 Un.28/E.1/TL.00/12/2023

Y Desember 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**yth. Kepala Desa Banua Tonga**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mira Wati Siregar

Nim : 192010048

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Sosopan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pemahaman Fiqih Thaharah Remaja Di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

  
/Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
KECAMATAN SOSOPAN  
DESA BANUA TONGA**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 121/20-18-2023

Pemerintah Desa Banua Tonga, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas  
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MIRA WATI SIREGAR.**  
NIM : 1920100048.  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI).

Nama tersebut diatas adalah benar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmi Keguruan UIN  
Syahada Padangsidempuan, telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Pemahaman  
Fiqh Thaharah Remaja Di Desa Banua Tonga Kecamatan Sosopan Kabupaten  
Padang Lawas".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
dengan seperlunya.

Dikeluarkan di : Banua Tonga  
Pada Tanggal : 29 Desember 2023

Kepala Desa Banua Tonga

  
MUHAMMAD ARAB HARAHAHAP